
> Vol. 02, 1 (April 2024), 10 - 19

Manajemen Pencegahan Tindakan *Bullying* di MIN 8 Aceh Barat

Sindy Aulia, Junias Zulfahmi, Ade Kurniawan

To cite this article: Aulia, S., Zulfahmi, J., & Kurniawan, A. (2024). Manajemen Pencegahan Tindakan Bullying di MIN 8 Aceh Barat. *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*. 2(1), 10–19.

Available at: <https://jurnal.seutiahukamaa.org/index.php/istifham/article/view/48>

© 2024 The Author(s).

First Publication Right :

© ISTIFHAM: Journal of Islamic Studies

Published online: June 04, 2024.

Published by:

Seutia Hukamaa Cendekia



Manajemen Pencegahan Tindakan *Bullying* di MIN 8 Aceh Barat

Sindy Aulia¹, Junias Zulfahmi², Ade Kurniawan³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia.

Received: May 23, 2024

Accepted: June 02, 2024

Published: June 04, 2024

Corresponding Author:

Ade Kurniawan, Sekolah Tinggi

Agama Islam Negeri Teungku

Dirundeng Meulaboh

Email: adekur3@gmail.com

Keywords:

Prevention,

bullying,

Madrasah Management.

Abstract

Bullying behavior has serious repercussions for victims and perpetrators. The victim he experienced psychosomatic symptoms, went to madrasa, felt worthless, felt alienated, and depressed. As for the perpetrator, he will develop into a dangerous individual when he grows up. This article will examine how to prevent *bullying* in MIN 8 West Aceh. This research uses qualitative methods. The subjects of this study include the head of the madrasah, the homeroom teacher, and students at MIN 8 West Aceh. The authors used observation, interview, and documentation methods in data collection. Data analysis is used in this study to reduce and display data and draw conclusions. The results showed that the madrasah has carried out good management related to preventing bullying in the madrasah environment. The madrasah started by formulating an appropriate program plan to prevent bullying. Planning is formulated by conducting program preparation work meetings involving teacher councils and stakeholders. Then, the program that has been prepared is carried out properly by the plans that have been prepared. The program implemented is anti-bullying guidance and socialization activities through poster media. The implementation of the program is well-evaluated by the madrasah. The evaluation is carried out by evaluating processes and results.

Copyright: © Name (2024).

This is an open access article under the [CC BY SA license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Pendahuluan

Perilaku Kekerasan di madrasah atau dikenal dengan istilah perundungan/ *bullying* bukanlah hal yang baru. *Bullying* merupakan tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan terror (Abdullah & Ilham, 2023). Tindakan *bullying* ini sangat sering terjadi di kalangan anak-anak di sekolah/madrasah. Biasanya, korban *bullying* sering kali merasa marah, kesal, sedih, depresi, bahkan mengalami mental yang kurang baik (Prasetyo, 2011).

Namun, hingga kini belum benar-benar mendapat perhatian khusus dan ditangani secara serius. Padahal, *Bullying* adalah emberio dari kekerasan. Perilaku *bullying* ini membawa dampak yang serius bagi korban dan pelaku. Bagi korban, ia mengalami psikosomatis ketika akan berangkat ke sekolah, merasa tidak berharga, merasa terasingkan, depresi, hingga mungkin melakukan bunuh diri. Sedangkan bagi pelaku, ia akan berkembang menjadi individu yang berbahaya ketika dewasa nanti (Amini, 2008).

Oleh karena itu permasalahan tindakan *bullying* ini harus dicegah dan ditindak lanjuti Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang di keluarkan pada tanggal 31 Desember 2015 yaitu (Permendikbud) Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Peraturan ini merupakan salah satu bentuk kemajuan dalam bidang pendidikan. Dengan adanya Permendikbud ini para guru diharapkan memahami persepsi tentang *bullying* dan jenis-jenis kekerasan yang ada di Madrasah.

Tindakan *bullying* di lingkungan madrasah dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja, dari kepala sekolah, guru, pembina sekolah, karyawan, ataupun antarsiswa (Saraswati, 2015). Tempat terjadinya tindakan *bullying* ini mulai dari ruang kelas, toilet, kantin, halaman, pintu gerbang, bahkan di luar pagar sekolah. Oleh karena itu dari penjelasan di atas tindakan *bullying* itu benar benar harus dicegah karena dampaknya sangat buruk terutama pada lingkungan satuan pendidikan dalam hal ini yaitu di madrasah.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal telah sepatutnya menjadi lingkungan yang aman, damai dan nyaman bagi peserta didik untuk menempuh pendidikan. Madrasah damai dan baik dapat dikelompokkan menjadi 9 kriteria, yaitu “bebas dari kericuhan dan kejahatan, kedamaian, kenyamanan dan keamanan, perhatian dan kasih sayang, kolaborasi, bersahabat, ketaatan terhadap peraturan, internalisasi nilai-nilai agama, dan kemasyarakatan” (Wiyani, 2012).

Berkaitan dengan pencegahan *bullying* di madrasah Adiyono, dkk mengatakan bahwa guru mempunyai peran penting dalam memahami, mencegah dan menangani perilaku *bullying*. Guru perlu mempunyai metode yang terencana dalam mencegah *bullying* tersebut. Cara pencegahan bullying meliputi dengan memberikan nasehat-nasehat kepada siswi baik secara individual maupun klasikal keseluruhan siswa, membangun kesadaran dan pemahaman tentang *bullying* dan dampaknya kepada semua pihak terutama siswa (Adiyono et al., 2022).

Selanjutnya Yandri (2014) mengatakan bahwa *bullying* salah satu masalah besar yang harus dicegah karna dapat menimbulkan trauma pada korban pada korban sehingga korban *bullying* menjadi tidak efektif dan siswa yang menjadi pelaku bullying perlu digali lebih dalam lagi apa yang menjadi latar belakangnya melakukan *bullying* sehingga guru BK/Konselor bisa mengambil tindakan yang tepat dalam penanganan permasalahan bullying. Sedangkan Zona Abdul Azis (2017) mengatakan bahwa dalam mengatasi *bullying* guru mempunyai peran yang sangat penting. Guru kelas juga bertindak sebagai guru bimbingan konseling. Dalam mengatasi *bullying* di madrasah, guru memanggil siswa yang terlibat dalam kasus *bullying*, menginterogasi atau menelusuri permasalahan yang sebenarnya, memberikan nasehat secara individual maupun klasikal, adanya penanaman nilai agama, dihadapkan dengan kepala sekolah dan jika diperlukan bisa memanggil orang tua.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 8 Aceh Barat, bahwa di madrasah *bullying* biasanya terjadi pada saat jam istirahat dimana pendidik tidak melihat kejadian secara langsung, peserta didik terkadang melakukan aksi pengejekan hingga perkelahian. Dalam hal ini, peserta didik melakukan pengejekan kepada temannya dan terkadang ada juga yang menggunakan fisik seperti memukul, dan menendang. Tindakan *bullying* juga terjadi melalui komunikasi secara online atau melalui handphone dan berlanjut kepada tindakan *bullying* di madrasah.

Apabila permasalahan *bullying* tersebut tidak ditangani dengan sungguh-sungguh atau disepelekan, maka akibatnya dapat membahayakan peserta didik dan dapat berpengaruh terhadap prestasi peserta didik tersebut disekolahnya. Oleh karena itu, sangatlah perlu dilakukan berbagai upaya preventif untuk mencegah tindak *bullying* tersebut. Di antara upaya preventif yang dapat dilakukan dalam masalah ini ialah melalui pendekatan manajemen yang baik di madrasah. Untuk

itu, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian dan penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimanakah manajemen pencegahan tindakan *bullying* yang diterapkan di madrasah, khususnya pada MIN 8 Aceh Barat yang berlokasi di Jl. Sisingamangaraja Lr. Cot Lawang Desa Drien Rampak Kec. Johan Pahlawan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan serangkaian peristiwa atau kondisi populasi saat ini (Danim, 2002). Nawawi (2005) menjelaskan bahwa Deskriptif adalah "prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian (orang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang muncul atau sebagaimana adanya. Alasan pemilihan metode kualitatif berdasarkan tujuan yaitu memperoleh paparan data berdasarkan masalah yang akan dijawab dalam penelitian tentang bagaimana manajemen yang diterapkan oleh madrasah dalam melakukan Pencegahan *Bullying* di MIN 8 Aceh Barat. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Guru dan Siswa.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan alat indra untuk mengetahui data yang berhubungan dengan pencegahan tindakan *Bullying* di lingkungan madrasah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena peneliti ingin proses wawancara tersebut tidak terkesan kaku tetapi tidak keluar dari tema dan alur pembicaraan dan tentunya tidak keluar dari pedoman wawancara yang menjadi patokan. Wawancara dilakukan dengan subjek terpilih dalam penelitian ini

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berkaitan dengan masalah yang di teliti yakni pencegahan *Bullying* di MIN 8 Aceh Barat. Dokumen bisa berbentuk gambar, catatan harian, data induk madrasah, peraturan, kebijakan dan lain-lain.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*). Uji keabsahan data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber, metode dan teori. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana pengelolaan kegiatan atau program pada umumnya, Pengelolaan kegiatan pencegahan tindakan *bullying* di MIN 8 Aceh Barat juga akan ditinjau dari penerapan fungsi-fungsi manajemen. Dalam hal ini, penulis akan mendeskripsikan pengelolaan kegiatan tersebut kedalam tiga fungsi, yakni 1) Perencanaan Pencegahan Tindakan *Bullying*, 2) Pelaksanaan Pencegahan Tindakan *Bullying*, dan 3) Evaluasi pencegahan tindakan *Bullying*.

Perencanaan Pencegahan Tindakan *Bullying* di MIN 8 Aceh Barat

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang dapat membantu manajer melakukan tugas dan fungsinya, serta membantu pencapaian tujuan secara lebih efektif dan efisien. Dengan adanya perencanaan, program juga lebih mudah dikelola dan dipantau implementasinya. Perencanaan merupakan tahap persiapan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan.

Menurut Daryanto (2013), perencanaan merupakan suatu tindakan merumuskan apa, bagaimana, siapa dan bilamana sesuatu kegiatan akan dilakukan. Kategori perilaku ini termasuk membuat keputusan mengenai sasaran, prioritas, strategi, struktur formal, alokasi, sumber-sumber daya, menunjukkan tanggung jawab dan pengaturan kegiatan-kegiatan. Dalam hal ini, Perencanaan berupa penentuan langkah awal yang memungkinkan suatu organisasi dapat mencapai tujuannya dan juga berhubungan dengan usaha yang dijalankan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa-masa yang akan datang dan penentuan strategi/taktik yang tepat dalam rangka untuk mewujudkan tujuan pada suatu organisasi (Asep Awaludin, 2023).

Dalam upaya melakukan pencegahan terjadinya tindakan *bullying* di lingkungan MIN 8 Aceh Barat, kepala madrasah membuat perencanaan terlebih dahulu, karena perencanaan merupakan hal yang sangat penting dan langkah awal dalam pembuatan program. Untuk hasil pencapaian tujuan yang baik dan maksimal pastinya harus dilakukan perencanaan yang baik dan maksimal. Hal ini sangat penting dilakukan, mengingat jumlah siswa yang dibina di MIN 8 Aceh Barat cukup banyak dan siswa juga berasal dari tempat yang berbeda yang tentunya memiliki karakter yang berbeda juga.

Dalam menyusun rencana program madrasah, pihak madrasah melibatkan berbagai pihak yang terkait (stakeholders) seperti kepala sekolah, guru, para guru, tenaga administrasi dan komite sekolah. Adapun tahapan-tahapan dalam pembuatan program yaitu 1) Mengadakan rapat kerja dewan guru, 2) Membahas tentang perilaku tindakan *bullying* MIN 8 Aceh Barat, 3) Membuat program kegiatan pencegahan tindakan *bullying*, dan 4) Melaksanakan program yang telah di rencanakan.

Kegiatan perencanaan program diawali dengan mengadakan pertemuan dengan para dewan guru dan komite sekolah untuk mengadakan rapat terkait perencanaan pencegahan tindakan *bullying*, dalam rapat tersebut membahas tentang tindakan *bullying* yang terjadi madrasah. Setelah membahas tentang tindakan *bullying* yang ada di madrasah maka selanjutnya akan dilakukan pembentukan program kegiatan yang akan dilakukan dalam pencegahan tindakan *bullying* yang terjadi.

Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh waka kesiswaan bahwa:

Dalam perencanaan penyusunan program kepala madrasah mengadakan rapat terkait program pencegahan tindakan *bullying* yang dilakukan. Saya selaku guru juga dilibatkan dalam penyusunan program dan ikut serta dalam pembuatan program. Rapat perencanaan dilakukan untuk membahas program apa yang akan dibuat untuk pencegahan *bullying* di MIN 8 Aceh Barat.

Adapun perencanaan program pencegahan *bullying* di MIN 8 Aceh Barat pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan

Kepala madrasah dan seluruh guru mengawasi tindakan dan perilaku siswa agar bisa membina siswa dengan baik dan benar, terutama sekali dengan meninggalkan tindak kekerasan terhadap para siswa. Dalam hal ini, kepala madrasah secara berkala dan terjadwal

telah memprogramkan untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang dilakukan pada kegiatan pagi dan kegiatan belajar mengajar serta pada berbagai kesempatan. Bimbingan harus dilakukan secara terprogram dan berkelanjutan mengingat tindakan *bullying* itu sangat berpengaruh buruk bagi peserta didik, baik si pelaku maupun korban tindakan *bullying*.

b. Sosialisasi melalui media cetak.

Sosialisasi salah satu program terkait pencegahan *bullying*. Sosialisasi pencegahan *bullying* di sampai kan melauai poster-poster anti bullying yang didalamnya berisi terkait pencegahan bullying bahwa siswa/i MIN 8 Aceh Barat Anti *Bullying*, Poster tersebut di buat dan di tempelkan di gerbang madrasah dan juga ditempelkan di setiap ruang kelas.

Pelaksanaan Pencegahan Tindakan *Bullying* di MIN 8 Aceh Barat

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Berdasarkan hasil perencanaan yang di buat, maka dalam pelaksanaan pencegahan *bullying* program yang dijalankan oleh madrasah adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu cara untuk memberi bantuan untuk pencegahan suatu masalah yang terjadi, kegiatan bimbingan yang dilakukan MIN 8 Aceh Barat untuk pencegahan tindakan *bullying* yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan pagi seperti saat kegiatan upacara bendera setiap hari senin, pembacaan surah yasin di setiap hari jum'at, dan juga dilakukan bimbingan belajar melalui arahan nasehat yang di berikan saat kegiatan belajar mengajar.

Hal ini diatas tersebut juga di sampaikan oleh kepala madrasah bahwa:

Kegiatan bimbingan biasanya dilakukan saat kegiatan pagi, seperti pada kegiatan upacara bendera yang dilakukan setiap senin melalui amanah, dan hampir setiap kesempatan para guru juga tetap memberikan arahan kepada siswa, dan kegiatan bimbingan juga dilakukan pada kegiatan saat belajar mengajar dan kegiatan lainnya seperti pembacaan surah yasin yang rutin dilakukan di hari jum'at. Dalam kegiatan memberikan bimbingan kepada murid juga dilakukan oleh seluruh dewan guru yang ada di MIN 8 Aceh Barat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pihak madrasah dan para guru berupaya melakukan bimbingan yang bertujuan sebagai penguatan karakter siswa, dari yang tidak baik menjadi lebih baik. Melalui materi materi Pendidikan Islam, seperti penyampaian hukum Islam tentang tatacara bergaul dan berperilaku terpuji dengan teman sebaya, orang yang berusia lebih mudah maupun yang lebih tua. Hal ini kiranya perlu diberikan kepada siswa agar siswa mudah memahami bentuk-bentuk pergaulan dan akhlak baik dalam bergaul, dan juga memberi materi pemahaman tindakan *bullying* di madrasah seperti bentuk perilaku bullying, dampak *bullying* kepada siswa dan guru, memberi pemahaman tentang sikap yang perlu dilakukan siswa ketika ada tindakan *bullying* di madrasah.

Kemudian juga siswa senantiasa diberikan motivasi supaya terus bersemangat dan konsisten dalam belajar dan menunjukkan karakter yang baik sebagai siswa. Diantara karakter baik yang harus senantiasa dijaga oleh siswa yaitu menjaga kedisiplinan, baik itu disiplin menjaga waktu, dan mematuhi tata tertib/peraturan madrasah.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan bahwa:

Pada saat kegiatan pagi dan kegiatan belajar, kepala madrasah dan juga para dewan guru sering memeberikan pesan moral kepada siswa pada saat kegiatan pagi dilaksanakan. Terkait pemahaman tindakan *bullying* dalam kegiatan belajar mengajar juga guru memberikan arahan

dan pemahaman pada siswa terkait tindakan *bullying*, walaupun tidak ada dalam mata pelajaran, dan juga menjelaskan ke siswa melalui aturan sekolah, dan tata tertib di kelas juga harus sudah dipahami oleh siswa.

Pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh guru bahwa: “Dalam kegiatan kegiatan belajar mengajar siswa senantiasa diberikan bimbingan, diberikan pemahaman bahwa untuk sama-sama menjaga pergaulan agar tidak menimbulkan konflik dengan teman-teman agar tidak terjadi tindakan *bullying*. Selain itu juga sesuai dengan pernyataan siswa kelas 5 E bahwa : “Setiap masuk jam pelajaran guru biasanya mengingatkan kami untuk bersikap baik dengan teman teman, jangan jahil dan berbuat hal-hal yang yang tidak baik seperti tindakan *bullying*.”

Pelaksanaan Bimbingan yang dilakukan dalam pencegahan tindakan *bullying* pada MIN 8 Aceh Barat melibatkan para dewan guru dan juga kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi. Ningtyas dkk (2023) menjelaskan bahwa upaya mencegah dan mengurangi tindakan *bullying* harus dilakukan dan didukung oleh seluruh pihak, baik orang tua, guru, hingga masyarakat sekitar. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu melakukan bimbingan terkait pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah dasar yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pengertian *bullying* dan bahayanya. Materi pada sosialisasi ini mencakup beberapa komponen yakni pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak *bullying* bagi korban, pencegahan *bullying* oleh siswa, pencegahan *bullying* oleh masyarakat, dan pencegahan *bullying* oleh sekolah.

Guru memiliki peran dalam pencegahan tindakan *bullying*, guru merupakan bagian dari kegiatan peserta didik di madrasah bukan hanya menjadi seorang pengajar tetapi juga mendidik dan melakukan pengawasan aktivitas siswa di lingkungan sekolah. Guru perlu melakukan beberapa tindakan untuk mencegah tindakan *bullying* di madrasah. Upaya yang dapat dilakukan antara lain: 1) menjelaskan kepada siswa-siswi untuk selalu berperilaku baik dengan sesama, 2) selalu memotivasi untuk berperilaku baik kepada sesama temannya (Firmansyah, 2021). Guru dapat membantu peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai yang baik dalam dirinya seperti nilai kedisiplinan, nilai ketaatan, nilai kesopanan, dan nilai akhlak yang baik (Kurniawan, 2021).

Tindakan *bullying* di madrasah dapat dicegah dengan membentuk sikap, karakter dan kepribadian siswa atau peserta didik berkoordinasi atau bekerjasama dengan wali murid. Guru berperan penting dalam mengantisipasi kasus *bullying* di lingkungan madrasah yaitu dengan membimbing, menasehati, mengarahkan, membina dan memberikan contoh sikap yang baik di madrasah (Junindra et al., 2022). Koordinasi juga perlu dilakukan oleh guru kelas dengan pihak wali murid dengan menyampaikan perkembangan sifat, nilai dan tingkah laku siswa-siswinya kepada orang tua.

Menurut Amelia Dkk. (2017), Terdapat empat strategi yang dilakukan Guru untuk mencegah terjadinya tindakan *Bullying* di Sekolah yaitu 1) Mengidentifikasi kasus dan menindaklanjuti kasus di sekolah, 2) mensosialisasikan bahaya kekerasan pada anak di Sekolah, 3) kerja sama dengan pihak yang berkompeten, dan 4) Pembentukan Tim pencegahan tindak kekerasan di Sekolah.

Dapat dipahami bahwa proses bimbingan sangat penting dilakukan sebagai upaya preventif terjadinya tindakan *bullying* di lingkungan madrasah. Proses bimbingan dapat dilakukan secara klasikal di kelas, melalui amanat upacara bendera, ketika proses pembelajaran di kelas dan lain-lain. Proses bimbingan ini penting karena melalui kegiatan bimbingan siswa dapat: (1). memahami pengertian *bullying*. (2). mengetahui dampak bagi pelaku dan korban *bullying*. (3). memahami bahwa setiap individu adalah unik dan berharga di mata Tuhan. (4). memahami bahwa perbedaan setiap individu adalah hal yang baik. (5). Peserta membuat komitmen untuk menghargai perbedaan setiap individu dan tidak melakukan *bullying* (Paula et al., 2022).

2. Sosialisasi Melalui Media Cetak.

Salah satu program yang dilaksanakan di MIN 8 Aceh Barat sebagai bentuk pencegahan tindakan *bullying* adalah dengan melakukan sosialisasi “No Bully” melalui media poster, brosur dan spanduk yang di pajang di lingkungan madrasah. Sosialisasi pencegahan tindakan *bullying* yang dilakukan melalui poster dilakukan sebagai bentuk antisipasi pencegahan tindakan *bullying* dalam bentuk penyampaian informasi kepada siswa untuk tidak melakukan tindakan *bullying* melalui poster anti *bullying*, dan ditempelkan pada setiap ruang kelas dan juga gerbang madrasah sebagai bentuk informasi dan bahan bacaan untuk seluruh siswa-siswi agar siswa-siswi tidak melakukan tindakan *bullying*.

Program sosialisasi melalui media ini dilakukan dengan tujuan memberikan informasi dan pengetahuan tentang perilaku *bullying* serta dampak psikologis yang ditimbulkan akibat perilaku tindakan *bullying*. Adapun manfaat dari program ini adalah siswa-siswi di madrasah dapat mengetahui tentang *bullying* serta mencegah *bullying* pada diri sendiri dan juga di madrasah. Selain itu juga dapat meminimalisir perilaku tindakan *bullying* di madrasah. Hal ini sebagaimana penjelasan dari kepala madrasah bahwa “Pelaksanaan program yang telah direncanakan salah satunya adalah sosialisasi kepada siswa melalui poster anti *bullying* yang akan ditempelkan pada gerbang sekolah dan setiap ruang kelas sebagai bahan bacaan dan informasi bagi siswa-siswi untuk tidak melakukan tindakan *bullying* dan untuk meminimalisir terjadinya tindakan *bullying*.”

Sosialisasi melalui poster merupakan langkah awal yang bagus dalam memberikan informasi tentang perilaku *bullying* bagi siswa. Tujuan daripada pemberian poster ini yakni sebagai peringatan siswa secara berkelanjutan bahwa *bullying* merupakan perilaku tercela serta memperkenalkan salah satu upaya untuk menciptakan sekolah yang ramah anak bagi seluruh siswa. Memberikan materi mengenai *bullying* diharapkan dapat mencegah anak melakukan kekerasan, melampiaskan emosi yang berlebihan, dan dapat mengontrol amarah pada sesama teman (Qamaria et al., 2023).

Sosialisasi pencegahan *bullying* sangat membantu para siswa untuk lebih mengenal dan memahami perilaku *bullying* yang bisa merugikan orang lain yang menjadi korban *bullying*. Selain itu, dengan adanya program sosialisasi, para siswa juga dapat memahami dan mengerti bahwa *bullying* bukan suatu hal yang bisa dianggap remeh sehingga siswa-siswi menjadi lebih sadar akan pentingnya untuk tidak melakukan perilaku *bullying* dengan orang-orang yang disekitarnya yang dianggap lemah (Suroyo et al., 2022).

Evaluasi Program Pencegahan Tindakan Bullying di MIN 8 Aceh Barat

Evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Evaluasi adalah proses yang mengkaji secara kritis suatu program, aktivitas, kebijakan atau semacamnya. Hal ini melibatkan pengumpulan informasi tentang kegiatan dan hasil program. Tujuannya untuk membuat penilaian tentang suatu program, meningkatkan efektivitasnya dan pertimbangan keputusan. Evaluasi dilakukan untuk menemukan dan mengoreksi adanya penyimpangan-penyimpangan dari hasil yang telah dicapai dibandingkan dengan rencana kerja yang telah ditetapkan. Sebab apabila terjadi penyimpangan akan lebih cepat melakukan koreksi atau perbaikan (Asep Awaludin, 2023).

Evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi program perencanaan pencegahan *bullying* dilakukan untuk mengetahui apakah program pencegahan yang dirumuskan telah membawa dampak atau hasil tertentu terhadap masalah tindakan *bullying* atau belum. Evaluasi program yang dilakukan oleh madrasah ada dua yaitu yang 1) evaluasi proses, yakni mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, dan

2) evaluasi hasil, yakni mengevaluasi keberhasilan program bimbingan dan sosialisasi melalui poster yang diberikan kepada siswa.

Setelah memberikan bimbingan dan sosialisasi kepada siswa tersebut, lalu di evaluasi bagaimana hasilnya, dengan melakukan rapat evaluasi program untuk melihat hasil dan pencapaian yang di harapkan dan kendala apa yang ada dalam program perencanaan pencegahan *bullying* di madrasah untuk landasan dan pertimbangan pada program yang akan dilaksanakan kedepannya.

Hal di atas sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa:

Evaluasi terhadap program ada dua, yang pertama evaluasi proses dan evaluasi hasil dari kegiatan bimbingan dan sosialisasi yang sudah dijalankan dengan melakukan rapat evaluasi yang membahas mengenai pencapaian dari kegiatan bimbingan dan sosialisasi yang telah dilakukan oleh madrasah. Melihat kendala yang dihadapi selama kegiatan bimbingan dan sosialisasi berjalan dan menentukan solusi terhadap kendala tersebut. selanjutnya kendala dan solusi tersebut menjadi masukan bagi pelaksanaan kegiatan bimbingan dan sosialisasi kedepannya.

Proses evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah setelah kegiatan bimbingan dan sosialisai dalam pencegahan tindakan *bullying* dilaksanakan. Dengan berkurangnya tindakan *bullying* terjadi di madrasah menjadi patokan keberhasilan kegiatan bimbingan dan sosialisasi dalam pencegahan terjadinya tindakan *bullying*. Kegiatan pencegahan *bullying* di madrasah dipantau, dievaluasi dibina melalui kegiatan pengawasan. Kegiatan pengawasan tersebut dilakukan oleh kepala madrasah maupun dewan guru di madrasah pengawasan pada pelaksanaan program pencegahan *bullying*.

Berkurangnya tindakan *bullying* di madrasah menjadi indikasi pelaksanaan bimbingan dan sosialisasi yang sudah dilaksanakan sudah baik. Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa MIN 8 Aceh Barat dapat meminimalisirkan terjadinya tindakan *bullying* di madrasah. Sebagaimana dijelaskan oleh waka kesiswaan bahwa:

Kegiatan bimbingan dan sosialisasi yang sudah dilakukan berdampak baik dalam meminimalisirkan terjadinya tindakan bullying di madrasah. Dan Alhamdulillah setiap yang melakukan tindakan bullying kedepan nya tidak melalukan lagi tindakan bullying, namun bullying belum bisa dihilangkan, namun tetap ada, karena banyaknya siswa di madrasah, bullying akan dilakukan oleh anak yang lain.

Mengenai evaluasi program pencegahan tindakan *bullying* yang dilaksanakan di lingkungan MIN 8 Aceh Barat, peneliti melihat sudah sesuai dengan teori manajemen. Karena evaluasi yang dilakukan disetiap program kegiatan merupakan bentuk tanggung jawab oleh manajer. Evaluasi/Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan program yang dijalankan sudah sesuai dengan rencana.

Penutup

Pengelolaan pencegahan tindakan *bullying* di MIN 8 Aceh Barat telah dilakukan secara baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Perencanaan pencegahan tindakan *bullying* dilakukan dengan baik, dimulai dengan rapat kerja dewan guru terlebih dahulu untuk merumuskan permasalahan dan program yang akan dilaksanakan. Adapun program-program yang dirumuskan dalam upaya mencegah terjadinya tindakan *bullying* adalah melaksanakan bimbingan secara terprogram dan melakukan sosialisasi secara terbuka melalui media poster, brosur dan spanduk. Program yang telah dirumuskan dilaksanakan dengan baik dan didukung oleh semua warga madrasah dan stakeholder. Program bimbingan tentang perilaku *bullying* dilakukan dalam bentuk memeberikan arahan- arahan pada siswa-siswi pada waktu kegiatan pagi, seperti pada saat upacara

bendera pada hari senin, pada saat kegiatan belajar mengajar. Bimbingan juga dilakukan dengan menanamkan nilai karakter pada siswa untuk selalu saling menghargai dan saling menyayangi. Selanjutnya pencegahan anti bully juga dilakukan dengan melakukan sosialisasi anti bully melalui poster-poster yang di tempelkan pada gerbang madrasah dan setiap ruang kelas.

Program yang dilaksanakan juga dilakukan evaluasi oleh pihak madrasah baik yang berkaitan dengan proses maupun hasil program. Evaluasi dalam pencegahan tindakan *bullying* dilakukan melalui pengawasan pada kegiatan siswa untuk melihat apa yang kurang dan apa kendala dalam pelaksanaan program yang dibuat. Evaluasi juga dilakukan dengan mengadakan rapat evaluasi terhadap program yang sudah dijalankan, dari hasil evaluasi program yang dijalani bahwa program telah terlaksana dan berdampak baik pada siswa sehingga tindakan bullying dapat diminimalisir.

References

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 3(1), 175–182. <https://doi.org/10.37905/DIKMAS.3.1.175-182.2023>
- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649–658. <https://doi.org/10.35931/AM.V6I3.1050>
- Amelia, F., Bakar, A., & Zuliani, H. (2017). STRATEGI PENCEGAHAN TINDAKAN KEKERASAN TERHADAP ANAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI BANDA ACEH. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 2(1). <https://jim.usk.ac.id/pbk/article/view/2053>
- Amini, Y. S. J. (2008). *Bullying: mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Grasindo.
- Asep Awaludin, M. (2023). MODEL MANAJEMEN PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DI SDIT AL HAKAKI DEPOK JAWA BARAT. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(2), 151–167. <https://doi.org/10.51476/TARBAWI.V6I2.516>
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia.
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Rineka Cipta.
- Firmansyah, F. A. (2021). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 205–216. <https://doi.org/10.18592/JAH.V2I3.5590>
- Junindra, A., Fitri, H., & Murni, I. (2022). Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11133–11138. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V6I2.4204>
- Kurniawan, A. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter di MTsN Meureubo. *BIDAYAH: STUDI ILMU-ILMU KEISLAMAN*, 12(2), 205–216. <https://doi.org/10.47498/BIDAYAH.V12I2.847>
- Nawawi, H. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mencegah Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–108. <https://doi.org/10.32764/ABDIMASPEN.V4I2.3706>

- Paula, V., Oktarini br Sibuea, R., Lebdawicaksaputri, K., & Kasenda, E. (2022). Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 131–134. <https://doi.org/10.55382/JURNALPUSTAKAMITRA.V2I2.204>
- Prasetyo, A. B. E. (2011). Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak. *EL-TARBAWI*, 4(1), 19–26. <https://doi.org/10.20885/TARBAWI.VOL4.ISS1.ART2>
- Qamaria, R. S., Pertiwi, F. H., Mulyani, L. N., Sari, N. N., Harriroh, A., Haq, I. N., Nasihatun, S. S., Erlangga, S. A., Anisahab, A., & Jannah, M. (2023). Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.53624/KONTRIBUSI.V4I1.265>
- Saraswati, R. (2015). *Hukum perlindungan anak di Indonesia* (2nd ed.). Citra Aditya Bakti.
- Suroyo, S., Rizka, A., Saputra, A., Maulana, A., Harahap, A. R., Atika, N. N., Nababan, N. M., Harfani, R. H., Ariyanti, S., Julia, W., & Maychel, Y. (2022). PENCEGAHAN TINDAK BULLYING MELALUI SOSIALISASI STOP BULLYING DI LINGKUNGAN SD 015 GUNUNG BUNGSU KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 4827–4834. <https://doi.org/10.53625/JABDI.V2I5.3554>
- Wiyani, N. Ardy. (2012). *Save our children from school bullying*. Ar-Ruzz Media.
- Yandri, H. (2014). PERAN GURU BK/KONSELOR DALAM PENCEGAHAN TINDAKAN BULLYING DI SEKOLAH. *Jurnal Pelangi*, 7(1), 97–107. <https://doi.org/10.22202/JP.2014.V7I1.155>
- Zona Abdul Azis, A. (2017). *Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Mi Negeri Trobayan Kalijambe Sragen Tahun Ajaran 2016/2017* [Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/53076/>